

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan desain *one-group pretes-posttest design*. Desain ini menghadirkan satu kelas yang telah ditentukan yang disebut kelas eksperimen semu dengan adanya tes awal/prates sebelum memberikan perlakuan dan tes akhir/pascates setelah memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Sugiyono (2007:108) mengemukakan istilah *pre-experimental designs (nondesigns)* untuk penelitian yang dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.

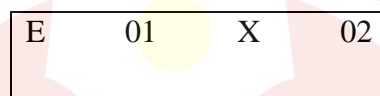
Penelitian ini bersifat kuantitatif karena jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel dengan cara perhitungan melalui pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang, kemudian data diolah dengan cara menggunakan rumus statistik (karena penelitian bersifat kuantitatif) sehingga hipotesis yang sudah teruji dapat diterima atau tidak.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis seseorang dalam kelas eksperimen ketika sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan tersebut adalah strategi pikir plus. Strategi pikir plus ini diterapkan pada pembelajaran menulis puisi. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penerapan *threatment* yang disebut

prates dan sesudah penerapan *threatment* yang disebut pascates adapun pola penelitiannya adalah sebagai berikut

Bagan 3.1

Desain Penelitian *One-Group Pretes-Posttest Design*



(Syamsudin dan Vismaia,2009: 157)

Keterangan:

O1 = tes awal (prates) menulis puisi di kelas eksperimen

O2 = tes akhir (pascates) menulis puisi di kelas eksperimen

X = pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi pikir plus.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi sebanyak 4 kelas yaitu kelas X-1, X-2, X-3, dan X-4 yang berjumlah 95 orang.

Tabel 3.2**Daftar Jumlah Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi**

Kelas	Jumlah
X-1	22
X-2	23
X-3	25
X-4	25

Berdasarkan populasi yang sudah dipaparkan dalam tabel di atas, penulis menentukan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populai yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X-4 SMA Pasundan 3 Cimahi yang berjumlah 25 orang. Alasannya karena kelas X-4 SMA Pasundan 3 Cimahi sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3**Sampel Penelitian**

Sampel	Jumlah Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
X= 29	X= 10	X= 19

Akan tetapi, karena situasi dan keadaan yang kurang mendukung, sample yang ada hanya sebanyak 20 siswa.

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional seperti berikut ini.

- 1) Menulis puisi adalah kegiatan menyampaikan ide, perasaan, pikiran, atau pun gagasan ke dalam sebuah bentuk kata-kata dalam susunan terindah yang memiliki makna dan daya imajinasi yang kuat.
- 2) Strategi pikir plus adalah strategi yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menulis kemudian memublikasikan tulisannya. Istilah pikir plus itu sendiri merupakan bentuk akronim dari enam langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi. Keenam langkah yang dimaksud antara lain: (1) pemilihan objek yang diinginkan atau disenangi, (2) imajinasikan objek tersebut, (3) kreasikan imajinasimu dengan kata-kata, (4) ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik, (5) padukan dan olah larik-larik menjadi bait-bait puisi, dan (6) publikasikan puisimu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengumpulan dan pengolahan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dapat menggunakan tes, kuesioner atau angket, dokumentasi, wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Teknik tes yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu tes awal atau

prates dan tes akhir atau pascates. Tes awal dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan atau diberi eksperimen, sedangkan tes akhir dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan atau eksperimen. Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Keunggulan metode ini adalah lebih akurat karena tes berulang-ulang direvisi dan instrumen penelitian yang objektif. Sedangkan kelemahan metode ini adalah hanya mengukur satu aspek data, memerlukan jangka waktu yang panjang karena harus dilakukan secara berulang-ulang, dan hanya mengukur keadaan siswa pada saat tes itu dilakukan. Tes diberikan kepada siswa untuk memberi gambaran mengenai kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tes awal/prates diberikan untuk memberi gambaran kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pikir plus, sedangkan tes akhir/pascates diberikan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis puisi siswa sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pikir plus. Kedua tes ini, diberikan kepada siswa bertujuan untuk mendapatkan hasil yang berbeda antara tes awal/prates dan tes akhir/pascates, sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pikir plus dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Dalam konteks ini, ada dua langkah

yang penulis gunakan, yaitu menentukan instrumen pengumpulan data dan menyusun instrumen perlakuan.

3.5.1 Menentukan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal/prates dan tes akhir/pascates. Adanya tes awal/prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum mendapat perlakuan, sedangkan tes akhir/pascates bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sesudah mendapat perlakuan. Tes yang digunakan pada saat awal pertemuan dan akhir pertemuan merupakan kegiatan tes yang sama yaitu menulis puisi.

Untuk mengetahui meningkatnya kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi pikir plus, diadakan duakali tes. Tes awal/prates, siswa menulis puisi tidak diberikan perlakuan strategi pikir plus. Tes akhir/pascates, siswa menulis puisi diberikan perlakuan strategi pikir plus.

Dalam memberikan perlakuan, siswa diberi keleluasaan mengembangkan ide mereka tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan tema puisi.

LEMBAR TES AWAL DAN TES AKHIR

Petunjuk Pengerjaan :

1. Tuliskan nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan!
2. Tes berbentuk uraian.

3. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut ini.

- a. Tema : Bebas (sesuai dengan contoh puisi baru)
- b. Judul : Sesuai dengan tema
- c. Waktu : 30 menit

Nama :

Kelas :

Penilaian tes menulis puisi ini didasarkan analisis terhadap unsur struktur puisi yaitu struktur batin yang meliputi penilaian tema dan amanat, dan struktur fisik yang meliputi penilaian diksi, versifikasi (rima dan ritme), dan bahasa figuratif. Untuk mempermudah penilaian terhadap aspek-aspek penilaian, maka penulis menggunakan skala 1-5. Berikut kriteria penilaian pada instrumen tes.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No.	Kategori	Kriteria	skor
1.	Tema	Tema puisi tepat dan sesuai dengan isi puisi	5
		Tema puisi ada kaitan dengan isi puisi	4
		Tema hampir sesuai dengan isi puisi	3
		Tema kurang sesuai dengan isi puisi	2
		Tema tidak sesuai dengan isi puisi	1
2.	Diksi	Diksi yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5
		Diksi yang digunakan sudah bagus, bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan	4
		Diksi yang digunakan belum bervariasi	3

		Masih ada diksi yang kurang tepat	2
		Tidak menggunakan diksi yang tepat	1
3.	Versifikasi (rima dan ritme)	Versifikasi dapat menimbulkan kesan mental atau gambaran yang mendalam dengan baik	5
		Versifikasi dapat menimbulkan suasana khusus pembaca	4
		Versifikasi kurang menggambarkan suasana khusus pembaca	3
		Versifikasi tidak menimbulkan suasana khusus pembaca	2
		Versifikasi sangat terbatas	1
4.	Bahasa figuratif	Puisi kaya akan majas dan tepat penggunaannya	5
		Puisi kaya akan majas, tetapi kurang tepat penggunaannya	4
		Sedikit menggunakan majas, dan kurang tepat penggunaannya	3
		Sedikit menggunakan majas, dan kurang tepat penggunaannya	2
		Tidak terdapat majas	1
5.	Amanat	Amanat benar-benar sesuai dengan tema	5
		Amanat ada kaitannya dengan tema	4
		Amanat hampir sesuai dengan tema	3
		Amanat kurang sesuai dengan tema	2
		Amanat tidak ada kaitannya dengan tema	1

Tabel 3.5

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala penilaian	keterangan
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup

4	Baik
5	Sangat Baik

Tabel 3.6

Format Penilaian Menulis Puisi

No.	Nama siswa	Kriteria penilaian					skor	nilai
		Tema	Diksi	versifikasi	Bahasa figuratif	Amanat		
1.								
2.								
3.								
4.								
...								

Keterangan:

- Interval skor setiap aspek penilaian 1-5.
- Skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

- Kategori nilai

86 – 100 = 5 (sangat baik)

76 – 85 = 4 (baik)

61 – 75 = 3 (cukup)

41 – 60 = 2 (kurang)

0 – 40 = 1 (sangat kurang)

3.5.2 Menyusun Instrumen Perlakuan

Setelah menentukan instrumen pengumpulan data, selanjutnya penulis menyusun instrumen perlakuan yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen perlakuan yang digunakan penulis yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang menjadi bahan instrumen ini adalah materi pokok mengenai menulis puisi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disusun sebagai pedoman dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini, strategi pikir plus dimasukkan ke dalamnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA PASUNDAN 3 CIMAHI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 2

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

B. KOMPETENSI DASAR :

Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

C. INDIKATOR :

1. Kognitif
Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
2. Psikomotor
Menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima
3. Afektif
Memiliki karakter percaya diri, kreatif, apresiatif, tanggung jawab dan bersahabat, dengan berperilaku menjadi pendengar yang baik, bertanya dengan bahasa yang baik dan denar, dan membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2002: 1).

2. Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik I. A. Richards (1976: 180-181).

a. Struktur Batin atau Struktur Tematik

Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- (2) Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- (3) Nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- (4) Amanat/tujuan/maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

b. Struktur Fisik atau Struktur Sintatik

Sedangkan struktur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

- (2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- (3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- (4) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- (5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedjito, 1986:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- (6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi kata, dan sebagainya (Waluyo, 187:92), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

3. Jenis-jenis Puisi

Menurut Asep Juanda, S. Pd. dalam bukunya Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia (2007: 281) berdasarkan perkembangannya, puisi dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

1. Puisi Lama

Puisi lama adalah sebuah puisi yang terikat pada aturan bait dan rima. Aturan- aturan itu antara lain : jumlah kata dalam 1 baris, jumlah baris dalam 1 bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris, dan irama.

Ciri-ciri puisi lama:

1. Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.
2. Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.
3. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

Jenis-jenis puisi lama

1. Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib.
2. Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Pembagian pantun menurut isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama/nasihat, teka-teki, jenaka.
3. Karmina adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek.
4. Seloka adalah pantun berkait.
5. Gurindam adalah puisi yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a berisi nasihat.
6. Syair adalah puisi yang bersumber dari arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.
7. Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris.

2. Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi bebas yang tidak terikat pada aturan bait dan rima. Jumlah bait atau bunyi rima dan suku kata dapat sesuai denganapa yang diinginkan oeh penyair. Namun, puisi ini masih menonjolkan keindahan diksi dan menggunakan perlambangan dan gaya bahasa tertentu untuk menyampaikan sebuah maksud dalam puisi.

Ciri-ciri puisi baru :

1. Bentuknya rapi, simentris;
2. Mempunyai persajakan akhir (yang teratur);

3. Banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain;
4. Sebagian besar puisi empat seuntai;
5. Tiap-tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis);
6. Tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar) 4-5 suku kata.

Jenis-jenis Puisi Baru menurut isinya

1. Balada adalah puisi berisi kisah/cerita. Balada jenis ini terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan 8 (delapan) larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya.
2. Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan. Ciri-cirinya adalah lagu pujian untuk menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air, atau almamater (Pemandu di Dunia Sastra). Sekarang ini, pengertian himne menjadi berkembang. Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernapaskan ketuhanan.
3. Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.
4. Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup. Epigram berasal dari Bahasa Yunani epigramma yang berarti unsur pengajaran; didaktik; nasihat membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman, iktibar; ada teladan.
5. Romansa adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Berasal dari bahasa Perancis Romantique yang berarti keindahan perasaan; persoalan kasih sayang, rindu dendam, serta kasih mesra.
6. Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan. Berisi sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/kepergian seseorang.
7. Satire adalah puisi yang berisi sindiran/kritik. Berasal dari bahasa Latin Satira yang berarti sindiran; kecaman tajam terhadap sesuatu fenomena; tidak puas hati satu golongan (ke atas pemimpin yang pura-pura, rasuah, zalim etc).

Sedangkan jenis-jenis puisi baru dilihat dari bentuknya adalah sebagai berikut.

1. Distikon adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas dua baris (puisi dua seuntai).
2. Terzina puisi yang tiap baitnya terdiri atas tiga baris (puisi tiga seuntai).
3. Kuatrain puisi yang tiap baitnya terdiri atas empat baris (puisi empat seuntai).
4. Kuint adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas lima baris (puisi lima seuntai).
5. Sektet adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas enam baris (puisi enam seuntai).
6. Septime adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas tujuh baris (tujuh seuntai).
7. Oktaf/Stanza adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas delapan baris (double kustrain atau puisi delapan seuntai).
8. Soneta adalah puisi yang terdiri atas empat belas baris yang terbagi menjadi dua, dua bait pertama masing-masing empat baris dan dua bait kedua masing-masing tiga baris. Soneta berasal dari kata *sonnetto* (Bahasa Italia) perubahan dari kata *sono* yang berarti suara. Jadi soneta adalah puisi yang bersuara. Di Indonesia, soneta masuk dari negeri Belanda diperkenalkan oleh Muhammad Yamin dan Roestam Effendi, karena itulah mereka berdua yang dianggap sebagai "Pelopor/Bapak Soneta Indonesia". Bentuk soneta Indonesia tidak lagi tunduk pada syarat-syarat soneta Italia atau Inggris, tetapi lebih mempunyai kebebasan dalam segi isi maupun rimanya. Yang menjadi pegangan adalah jumlah barisnya (empat belas baris).

Langkah-langkah menulis puisi

Puisi dapat ditulis berdasarkan catatan harian. Ikutilah langkah berikut ini jika Anda akan menulis puisi berdasar catatan harian:

1. Baca dan renungkan isi catatan harian yang Anda miliki!
2. Coretlah kata-kata yang tidak penting dan tambahkan katakata yang menurut Anda menarik untuk disertakan!
3. Hapuslah baris-baris yang tidak penting!
4. Atur dan urutkan kembali baris-baris yang sudah Anda pilih!
5. Bacalah kembali hasil akhir baris-baris itu!
6. Suntinglah kembali baris-baris itu sehingga menjadi barisbaris puisi yang menarik!

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan adalah strategi pikir plus, bertanya(questioning), menemukan(inquiri), refleksi(reflection).

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN	METODE
A.	Pertemuan Ke-1 Kegiatan Awal (10 menit) 1. Mengkondisikan siswa agar suasana belajar kondusif. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa serta menyampaikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan siswa. 3. memberikan motivasi kepada siswa.	
B.	Kegiatan Inti (60 menit) 1. Guru memberikan contoh puisi remaja. 2. Siswa menulis puisi dengan tema bebas (sesuai dengan contoh puisi baru, puisi remaja).	Menemukan (<i>inquiri</i>) Bertanya (<i>questioning</i>)
C.	Kegiatan Akhir(10) 1. siswa bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran. 2. Siswa menyimak mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi dengan menggunakan strategi pikir plus. 3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	Refleksi (<i>reflection</i>)

NO.	KEGIATAN	METODE
A.	Pertemuan Ke-2 Kegiatan Awal (10 menit) 1. Mengkondisikan siswa agar suasana belajar kondusif. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa 3. Siswa mendengarkan sekilas yang telah dipelajari sebelumnya, serta menyampaikan	

	<p>tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan siswa.</p> <p>4. memberikan motivasi kepada siswa.</p>	
B.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai unsur-unsur dan jenis-jenis puisi. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi menggunakan strategi pikir plus. 3. Siswa diminta untuk menentukan objek yang disenangi. 4. Siswa mengimajinasikan objek tersebut 5. Siswa diminta untuk menentukan tema berdasarkan objek yang ditentukan. 6. Siswa memilih kata-kata sesuai tema tersebut. 7. Siswa menulis puisi sesuai tema yang mereka pilih. 	<p>Strategi pikir plus</p> <p>Menemukan (<i>inquiri</i>)</p> <p>Bertanya(<i>questioning</i>)</p>
C.	<p>Kegiatan Akhir(10)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran. 2. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. 3. Siswa menyimak mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi dengan menggunakan strategi pikir plus. 4. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam. 	<p>Refleksi (<i>reflection</i>)</p>

NO.	KEGIATAN	METODE
A.	<p>Pertemuan Ke-3</p> <p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa agar suasana belajar kondusif. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memeriksa kehadiran siswa 3. Siswa mendengarkan sekilas yang telah dipelajari sebelumnya, serta menyampaikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan siswa. 4. memberikan motivasi kepada siswa. 	
B.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi puisi. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi menggunakan strategi pikir plus. 3. Siswa diminta untuk menentukan objek yang disenangi. 4. Siswa menyebutkan objek yang di dapatkan. 5. Siswa mengimajinasikan objek tersebut 5. Siswa diminta untuk merenungkan objek dan menentukan tema berdasarkan obejek yang ditentukan. 6. Siswa memilih kata-kata sesuai tema tersebut. 7. Siswa menulis puisi sesuai tema yang mereka pilih. 	<p>Strategi pikir plus</p> <p>Menemukan (<i>inquiri</i>)</p> <p>Bertanya(<i>questioning</i>)</p>
C.	<p>Kegiatan Akhir(10)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran. 2. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. 3. Siswa menyimak mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi dengan menggunakan strategi pikir plus. 4. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam. 	<p>Refleksi (<i>reflection</i>)</p>

NO.	KEGIATAN	METODE
A.	<p>Pertemuan Ke-4</p> <p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa agar suasana belajar kondusif. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa 3. Siswa mendengarkan sekilas yang telah dipelajari sebelumnya, serta menyampaikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan siswa. 4. memberikan motivasi kepada siswa. 	
B.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan strategi pikir plus. 2. Siswa diminta untuk memilih objek yang disenangi. 3. Siswa menyebutkan objek yang diperoleh. 4. Siswa mengimajinasikan objek tersebut 5. Siswa diminta untuk merenungkan objek dan menentukan tema berdasarkan objek yang ditentukan. 6. Siswa memilih kata sesuai tema tersebut. 7. Siswa menulis puisi sesuai tema yang mereka pilih. 	<p>Strategi pikir plus</p> <p>Menemukan (<i>inquiry</i>)</p> <p>Bertanya (<i>questioning</i>)</p>
C.	<p>Kegiatan Akhir(10)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran. 2. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuatnya. 3. Siswa menyimak mendengarkan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis puisi dengan menggunakan strategi pikir plus. 4. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam. 	<p>Refleksi (<i>reflection</i>)</p>

H. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

- Asep, dan Kaka. 2007. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA/MA*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusmiyanto, dkk. 2007. *Kompetensi Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Internet/media masa

I. PENILAIAN

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

1. Jenis Tagihan : individu
2. Teknik Penilaian : tes tertulis pretes dan pascates
3. Bentuk Instrumen:
 - a. lembar soal

LEMBAR TES AWAL DAN TES AKHIR

Petunjuk Pengerjaan :

1. Tuliskan nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan!
2. Tes berbentuk uraian.
3. Lembar jawaban dan soal dikumpulkan kembali kepada guru.

Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut ini.

- a. Tema : Bebas (sesuai dengan contoh puisi baru)
- b. Judul : Sesuai dengan tema
- c. Waktu : 30 menit

Nama :

Kelas :

b. Kriteria penilaian

No.	Kategori	Kriteria	skor
1.	Tema	Tema puisi tepat dan sesuai dengan isi puisi	5
		Tema puisi ada kaitan dengan isi puisi	4
		Tema hampir sesuai dengan isi puisi	3
		Tema kurang sesuai dengan isi puisi	2
		Tema tidak sesuai dengan isi puisi	1
2.	Diksi	Diksi yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5
		Diksi yang digunakan tepat, bervariasi,	4

		namun belum menimbulkan keindahan	
		Diksi yang digunakan belum bervariasi	3
		Masih ada diksi yang kurang tepat	2
		Tidak menggunakan diksi yang tepat	1
3.	Versifikasi (rima dan ritme)	Versifikasi dapat menimbulkan kesan mental atau gambaran yang mendalam dengan baik	5
		Versifikasi dapat menimbulkan suasana khusus pembaca	4
		Versifikasi kurang menggambarkan suasana khusus pembaca	3
		Versifikasi tidak menimbulkan suasana khusus pembaca	2
		Versifikasi sangat terbatas	1
4.	Bahasa figuratif	Puisi kaya akan majas dan tepat penggunaannya	5
		Puisi kaya akan majas, tetapi kurang tepat penggunaannya	4
		Puisi sedikit menggunakan majas, dan kurang tepat penggunaannya	3
		Puisi sedikit menggunakan majas, dan kurang tepat penggunaannya	2
		Tidak terdapat majas	1
5.	Amanat	Amanat benar-benar sesuai dengan tema	5
		Amanat ada kaitannya dengan tema	4
		Amanat hampir sesuai dengan tema	3
		Amanat kurang sesuai dengan tema	2
		Amanat tidak ada kaitannya dengan tema	1

Keterangan:

- Interval skor setiap aspek penilaian 1-5.
- Skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

- Kategori nilai

86 – 100 = 5 (sangat baik)

76 – 85 = 4 (baik)

61 – 75 = 3 (cukup)

41 – 60 = 2 (kurang)

1 – 40 = 1 (sangat kurang)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memproses data yang diperoleh dari instrumen penelitian setelah data terkumpul, kemudian data diolah. Data yang dihimpun berasal dari hasil pretes dan pascates menulis puisi siswa yang diberikan pada kelas eksperimen.

Adapun pengolahan data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Mengolah data hasil uji awal dan uji akhir agar data yang diperoleh mempunyai makna.

- 1) Menghitung nilai siswa dari skor yang sudah diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

- 2) Uji Reabilitas Antarpemimbang

Melakukan uji reabilitas antarpemimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reabilitas penilaian antarpemimbang yang satu dengan yang lainnya. Uji reabilitas dilakukan dengan cara mencari nilai :

$$SSt \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

$$SSp \sum d^2p = \frac{(\sum XP_n^2)}{N} - \frac{(\sum x)^2}{K.N}$$

$$SS_{tot} \sum x^2 t = \sum XP_n - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$SS_{kk} \sum d^2kk = SS_{tot} \sum x^2 t - SSt \sum dt^2 - SSp \sum d^2p$$

Setelah itu, hasil data-data dimasukkan ke dalam format ANAVA.

Reabilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{(v_t - v_{kk})}{v_t}$$

kemudian, nilai dimasukkan ke dalam *table Guilford* berikut ini.

Tabel 3.7
Koefisien Kolerasi Guilford

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$< r_{xy} \leq 0,20$	Validitas valid

(Subana dan Sudrajat, 2005:104)

3) Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas data, penulis menggunakan cara berikut ini.

- a) Membuat daftar distribusi mean

$$r = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah,}$$

$$\text{Jumlah kelas (k)} = 1 + 3,3 \log . n$$

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{p}{k}$$

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

- b) Membuat daftar tabel frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi.

$$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$$

Hasil x^2_{hitung} di atas akan dibandingkan dengan x^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95%. Derajat kebebasan ($dk = Bk-3$).

4) Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, penulis menggunakan cara berikut ini.

- a) Mencari mean dari perbedaan pretes dan pascates

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

- b) Menghitung t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{n-(n-1)}}}$$

- c) Menentukan db

$$db = n - 1$$

- d) Menentukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya

$$t_{tabel} = 95\% (db)$$

Pengujian dilakukan “ H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima”. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya, teknik pembelajaran terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menanggapi pembacaan puisi.

(Subana dan Sudrajat, 2005:171)

